

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Sebuah teknik cross sectional dan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Faktor-faktor penyebab yang terjadi pada subjek penelitian dinilai dan dikumpulkan secara bersamaan, cepat, atau hanya sekali dalam satu waktu untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat (dalam waktu yang bersamaan). Tujuan penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga berhubungan adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari pada anak retardasi mental di SLB N Ungaran yang diukur secara simultan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SLB N Ungaran pada bulan Januari 2023, yaitu dari tanggal 4 Januari - 6 Januari 2023. Alasannya peneliti yakin bahwa SLB N Ungaran adalah satu-satunya SLB N Ungaran sekolah di wilayah Ungaran yang memiliki jumlah siswa retardasi mental yang cukup banyak, beberapa di antaranya cukup beragam, termasuk anak yang mengalami keterbelakangan mental. Selain itu, masih kurangnya penelitian tentang keterkaitan antara dukungan orang tua dan keterbelakangan mental pada anak.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan dari temuannya karena memiliki tingkat dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011).

Populasi penelitian ini adalah 207 siswa SLB N Ungaran yang mengalami gangguan jiwa yang terdiri dari 112 anak laki-laki dan 95 anak perempuan.

### 2. Sampel

Agar dapat mencerminkan populasi secara akurat, digunakan prosedur pengambilan sampel (Nursalam, 2016). *Purposive sampling* adalah pendekatan yang akan digunakan, dan melibatkan pengembangan kualitas tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian sehingga dapat diperkirakan bahwa sampel akan dapat memberikan jawaban atas kesulitan penelitian. Teknik *Purposive Sampling* diterapkan untuk mendapatkan sampel penelitian karena terdapat 136 orang yang tinggal di SLB N Ungaran. Alasan pengambilan *Purposive Sampling* karena peneliti mencari responden dengan kriteria yang tercantum dalam kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Adapun rumus yang diambil peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

jadi, untuk responden penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,0025)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 0,52}$$

n = 136,18 > dibulatkan menjadi 136 Responden.

Kriteria sampel ialah :

1. Kriteria inklusi :

- a. Responden merupakan orang tua siswa/siswi dengan klasifikasi Retardasi Mental
- b. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi :

- a. Orang tua yang sedang sakit belum mengetahui masalah Retardasi Mental

## D. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dependent Kemandirian <i>Activity Daily Living</i>	Keadaan di mana orang mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari termasuk mencuci, berpakaian, makan, minum, BAK, dan BAB tanpa bantuan atau bimbingan dari orang lain.	Diukur dengan instrumen kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang sudah pernah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan skor penilaian untuk jenis pertanyaan variabel : Selalu (SS) : 3 Sering (SR) : 2 Jarang (JR): 1 Tidak Pernah (TP) : 0	Skor total berentang 0-60. Pembagian dibagi menjadi 3 yaitu : - Rendah = 0-20 - Sedang = 21-40 - Tinggi = 41-60	Ordinal
2.	Independent Dukungan Orang Tua	Sikap, perbuatan, dan penerimaan anggota keluarga lain. yang meliputi: 1. Dukungan penilaian 2. Dukungan informasi 3. Dukungan emosional 4. Dukungan instrumental	Diukur dengan instrumen kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang sudah pernah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan skor penilaian untuk jenis pertanyaan variabel : Selalu (SS) : 3 Sering (SR) : 2 Jarang (JR): 1 Tidak Pernah (TP) : 0	Skor total berentang 0-60. Pembagian dibagi menjadi 3 yaitu : - Rendah = 0-20 - Sedang = 21-40 - Tinggi = 41-60	Ordinal

## **E. Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

#### a. Proses Perizinan

- 1) Peneliti meminta surat izin kepada Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 4 Oktober 2022
- 2) Peneliti melakukan (*expert judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk mengecek apakah instrument penelitian telah sesuai dengan konsep yang diukur.
- 3) SLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang menerima surat permohonan izin dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 4) Untuk mendapatkan informasi jumlah siswa retardasi mental, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah SLB Negeri Ungaran.
- 5) Peneliti menetapkan sampel yang diteliti terdiri dari 136 orang tua siswa retardasi mental, artinya semua populasi dijadikan sampel dan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan jumlah orang yang mengalami retardasi mental di SLB Negeri Ungaran sebanyak 136 orang.
- 6) Peneliti membutuhkan asisten penelitian sebanyak 2 orang untuk membantu pelaksanaan penelitian dengan syarat mahasiswa semester 7 Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Peneliti meminta asisten penelitian untuk membantu dalam

pengumpulan data saja, untuk pengolahan data dan penyajian data peneliti melakukan sendiri.

- 7) Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti dengan cara melakukan diskusi untuk menentukan kontak waktu penelitian.
- 8) Peneliti dan asisten peneliti pada hari yang sudah ditentukan menemui responden di sekolah Ketika menunggu anak-anak sebanyak 60 orang, dan di hari berikutnya menggunakan media Google form sebanyak 76 orang.
- 9) Peneliti dan asisten peneliti melaksanakan sosialisasi melalui cara memperkenalkan diri dan penyampaian manfaat dan tujuan penelitian, dan memohon ketersediaan para responden untuk membantu mengisi media penelitian
- 10) Responden yang bersedia melakukan penandatanganan lembar persetujuan menjadi responden
- 11) Peneliti dan sistem peneliti memaparkan prosedur pengisian angket kepada responden
- 12) Peneliti dan asisten peneliti mendampingi responden dalam proses pengisian kuesioner
- 13) Peneliti dan asisten peneliti meminta kembali responden untuk memeriksa apakah kuesioner yang telah diisi ada yang terlewat atau tidak.
- 14) Peneliti mengolah data

## 2. Instrument

Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Subyek secara formal dapat memberikan informasi dengan menanggapi pertanyaan tertulis dalam kuesioner (Nursalam, 2018). Lembar angket atau checklist yang berisi sejumlah pertanyaan berfungsi sebagai alat ukur (A. Alimul Hidayat, 2019).

Dalam penelitian ini, partisipan mengisi kuesioner dengan total 40 item, 20 item di antaranya untuk variabel independen dukungan orang tua dan 20 item di antaranya untuk variabel dependen aktivitas kemandirian hidup sehari-hari pada anak retardasi mental.

### a. Kuesioner Dukungan Orang Tua

Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan Dukungan Informal, 5 pertanyaan Dukungan Penilaian, 5 pertanyaan Dukungan Instrumental, 5 pertanyaan Dukungan Emosional. Kuesioner dukungan orang tua diukur dengan Likert dengan penilaian yaitu Selalu (SL) : 3, Sering (S) : 2, Jarang (JR) : 1, Tidak Pernah (TP) : 0.

### b. Kuesioner *Activity Daily Living* Pada Anak dengan Retardasi Mental

Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan mengenai kemampuan aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan anak dengan Retardasi Mental. Sama dengan kuesioner Dukungan Orang Tua, kuesioner *Activity Daily Living* ini juga menggunakan skala ukur

Likert dengan keterangan penilaian yaitu, Selalu (SS) : 3, Sering (SR) : 2, Jarang (JR) : 1, Tidak Pernah (TP) : 0.

Adapun kisi-kisi kuesioner dijelaskan pada table berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner**

No.	Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
<u>Variabel Independen</u>			
1.	Dukungan Orang Tua :		
	1. Dukungan Informasional	1, 2, 3, 4, 5	5 Pertanyaan
	2. Dukungan Penilaian	6, 7, 8, 9, 10	5 Pertanyaan
	3. Dukungan Instrumental	11, 12, 13, 14, 15	5 Pertanyaan
	4. Dukungan emosional	16, 17, 18, 19, 20	5 Pertanyaan
Jumlah :			20 Pertanyaan
<u>Variabel Dependen</u>			
2.	<u>Kemandirian</u> <u>Activity Daily</u> <u>Living</u>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20 Pertanyaan



### 3. Uji Validitas

Derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada suatu item dengan data yang peneliti kumpulkan disebut sebagai validitas, menurut Sugiyono (2016). Kami membandingkan skor item dengan jumlah total item untuk menetapkan validitas item.

Untuk mencari validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi produk moment Arikunto (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

(Tulus Winarsunu, 2009).

Sebuah kuesioner dianggap dapat diterima jika nilai r hitung > r tabel, yang membandingkan hasil perhitungan setiap item dengan tabel nilai *instrumen product moment* (Arikunto, 2010). Dimana nilai r tabel untuk N sebesar 20 pada taraf signifikansi = 5% adalah sebesar 0,444. Uji validitas keterkaitan antara keterlibatan orang tua dengan kemandirian

anak retardasi mental yang mengikuti aktivitas sehari-hari di SLB ABCD Ngempon.

Nilai r hitung dari 1 sampai 20 adalah antara 0,444 hingga 0,534 berdasarkan hasil uji validitas kuesioner dukungan orang tua. Akibatnya, setiap nilai r hitung > r tabel (0,444) dianggap valid.

Pada kuesioner penerimaan diri ini tidak baku akan dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini akan dilaksanakan di SLB ABCD Ngempon. Nilai setiap item pertanyaan akan dibandingkan dengan nilai keseluruhan kuesioner untuk menentukan validitasnya. Jika ada hubungan yang kuat antara nilai item pertanyaan dan skor keseluruhan instrumen, kuesioner dianggap valid.

Dari hasil uji validitas kuesioner ADL, nilai r hitung dari 1 hingga 20 terletak antara 0,444 hingga 0,774. Karena semua item r hitung > r tabel (0,444), semua item dapat dianggap valid.

#### 4. Uji Reliabilitas

Menurut konsep reliabilitas, instrumen yang baik dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2012).

Dalam pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 1$  : Varian total (Suharsimi Arikunto, 2002)

Instrument penelitian reliabel jika diperoleh nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,444$ .

Berdasarkan uji validitas reliabilitas untuk kuesioner dukungan orangtua diperoleh nilai *Alpha Cronbach*  $0,796 > 0,444$  jadi instrument dapat dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji validitas reliabilitas untuk kuesioner ADL diperoleh nilai *Alpha Cronbach*  $0,924 > 0,444$  jadi instrument tersebut juga dinyatakan reliabel.

## **F. Etika Penelitian**

### *1. Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Dengan memberikan lembar *informed consent*, maka informed consent (lembar persetujuan) merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden penelitian. Formulir persetujuan untuk menjadi responden disediakan sebelum dimulainya penelitian untuk mendapatkan persetujuan. Pemahaman subjek tentang maksud dan tujuan penelitian, serta dampaknya, adalah tujuan dari *informed consent*. Formulir persetujuan harus ditandatangani oleh subjek jika mereka setuju. Hak pasien harus diisi oleh peneliti jika responden tidak bersedia. Berikut adalah contoh informasi yang harus dicantumkan dalam *informed consent* nama responden, usia, ketersediaan menjadi responden, tanda tangan responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

adalah etika penelitian dimana nama responden tidak dicantumkan pada lembar pendataan. Hanya beberapa inisial yang tertulis di lembaran itu. Informasi responden harus disingkirkan dan dirahasiakan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Confidentiality* (kerahasiaan). Karena kerahasiaan memastikan privasi temuan studi, data, dan item lainnya, hal itu menimbulkan pertanyaan etis. Peneliti berjanji untuk merahasiakan semua informasi yang mereka kumpulkan.

4. *Avoid Discomfort*

Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari pertanyaan yang mungkin membuat responden tidak nyaman.

5. *Beneficence & non-maleficence* (Menguntungkan & tidak merugikan)

Proses penelitian juga diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan potensi kerugian. Diharapkan peneliti dapat mengetahui dalam penelitian ini

## G. Pengolahan Data

Pengolahan Data Komputer digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang cepat dan akurat. Langkah-langkahnya meliputi:

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tujuannya adalah mereview kembali data yang telah terkumpul dengan menggunakan daftar pertanyaan. Setiap angket diperiksa untuk melihat apakah sudah diisi secara lengkap dan benar, lalu untuk melihat apakah responden telah menjawab setiap pertanyaan.

### 2. Pemberian Nilai (*Scoring*)

Pemberian nilai responden terhadap kuesioner peneliti yang mengukur dukungan dan kemandirian orang tua terhadap anak retardasi mental digunakan untuk menghitung skor atau nilai. Peringkat untuk dukungan orang tua: Pemberian skor untuk dukungan orang tua :

- |                 |           |
|-----------------|-----------|
| a. Selalu       | skornya 3 |
| b. Sering       | skornya 2 |
| c. Jarang       | skornya 1 |
| d. Tidak Pernah | skornya 0 |

Pemberian *score* untuk kemandirian *Activity Daily Living* anak Retardasi Mental :

- |           |           |
|-----------|-----------|
| a. Selalu | skornya 3 |
| b. Sering | skornya 2 |
| c. Jarang | skornya 1 |

d. Tidak Pernah skornya 0

Setelah nomor ditetapkan, proses penilaian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan dengan memberikan nilai pada hasil tanggapan atas kuesioner yang telah diisi oleh responden. Skoring pada kuesioner dukungan orang tua baik, sia skor 50-80 dan dukungan orang tua kurang, jika skor 1- 49, sedangkan pada kuesioner kemandirian *Activity Daily Living* yaitu baik, jika skor 50-80, jika tidak baik skor 1-49.

### 3. Pemberian Kode (*Coding*)

Jawaban memiliki kode numerik yang diberikan untuk membantu analisis. Jika pemrosesan data dilakukan oleh komputer, memberikan kode untuk respons sangatlah penting. Metode ini melibatkan pemberian kode untuk jumlah total responden dan hasil kuesioner. Hasil perhitungan variable dukungan keluarga diberikan kode 1 rendah, 2 sedang, 3 tinggi. Pada variable kemandirian *Activity Daily Living* diberikan kode 1 rendah, 2 sedang, 3 tinggi. Kode tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam lembaran table kerja untuk memudahkan pengolahan data.

### 4. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Peneliti membuat tabulasi atau menyusun data setelah memberikan nilai pada setiap tanggapan responden terhadap pertanyaan penelitian dan mengkodekannya sedemikian rupa sehingga mudah untuk menjumlahkannya dan disusun untuk dianalisis.

#### 5. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Pada tahap ini, SPSS digunakan untuk mengolah seluruh angket yang telah diisi dan akurat untuk dianalisis. Data tersebut kemudian diolah melalui komputer, diawali dengan memasukkan data ke dalam program. Variabel Dukungan Orang Tua dan Kemandirian kegiatan Sehari-harinya pada Anak Retardasi Mental yang dimasukkan adalah datanya.

#### 6. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Setelah semua data sudah dimasukkan ke dalam SPSS, peneliti memeriksa apakah ada kesalahan pada data atau memastikan semua data sudah benar.

### **H. Analisis Data**

Data yang dikelola selanjutnya dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya:

#### 1. Analisis Univariat

Variabel independen dan dependen diidentifikasi dengan memeriksa distribusi frekuensi dan statistik deskriptif dalam jenis analisis ini. Tujuannya adalah untuk menemukan:

- a. Gambaran dukungan orang tua pada anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran.
- b. Gambaran kegiatan sehari-hari pada anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran.

## 2. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis bivariat adalah metode menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan. Dalam penelitian ini, hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari pada anak retardasi mental di SLB Negeri Ungaran diteliti dengan menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat ini menggunakan uji rank Spearman dan pengolahan data SPSS berbasis laptop. Menurut Jonathan dan Ely (2010), hubungan atau pengaruh antara dua variabel skala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dapat ditentukan dengan menggunakan korelasi rank Spearman. Rumus analisis korelasi rank Spearman digunakan untuk memperjelas pembahasan dan menentukan hubungan antara variabel berikut (Sugiyono, 2012).

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = koefisiensi korelasi Rank Spearman

$bi$  = rangking data variabel  $X_i - Y_i$

$n$  = jumlah responden

Nilai  $p$  dibandingkan dengan error action ( $\alpha$ ) = 0,05 untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05,  $H_0$  diabaikan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan informasi dan kebebasan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari memiliki hubungan yang substansial.



